SELINGAN

Menikmati Wisata Hutan Mangrove Lampung Timur

Sejumlah ikan glodok terlihat berloncat-loncatan, merangkak naik ke daratan atau bertengger pada akar-akar pohon bakau atau mangrove di sekitarnya. Ikan-ikan itu tampak seperti bercengkerama satu sama lain, seperti tak terusik oleh pengunjung di sekitarnya.

Pemandangan melihat kelincahan ikan glodok itu pun menjadi daya tarik bagi pengunjung, terutama anak-anak dan para pelajar yang datang ke hutan mangrove di Desa Sriminosari.

Ikan glodok itu memang menjadi salah satu daya tarik saat mengunjungi objek wisata hutan mangrove yang terdapat di Desa Sriminosari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Saat berkunjung ke objek wisata hutan mangrove ini, selain dapat menikmati suasana alami di dalam hutan mangrove yang tenang, sejuk, dengan pemandangan yang asri, pengunjung juga bisa menyaksikan ratusan ikan glodok atau ikan blodok di atas lumpur di antara sela-sela batang pohon mangrove. Pemandangan bagi pengunjung yang menyenangkan hati dan sayang jika dilewatkan.

Dari atas rute traking sepanjang 900 meter melalui batang pohon bambu di atas tanah berlumpur menembus hutan mangrove menuju pantai di pesisir Kabupaten Lampung Timur itu, pengunjung bisa melihat ikan-ikan glodok berenang dan melompat-lompat di atas tanah berlumpur yang berair.

Bentuk badan ikan ini yang lucu seperti torpedo, dengan mata menonjol seperti kodok membuat mata kita tidak bosan meihat tingkah polahnya.

Informasi dari berbagai referensi menyebutkan, ikan glodok bisa merangkak naik ke darat atau bertengger pada akar-akar pohon bakau, dan itulah kemampuan luar biasa ikan glodok atau disebut juga ikan tembakul ini.

Ikan ini hidup di zona pasang surut di lumpur pantai terdapat pohon-pohon bakau. Ikan ini telah menyesuaikan diri untuk hidup di darat meskipun belum sepenuhnya. Matanya yang besar dan mencuat keluar dari kepalanya, sehingga ketika berenang, matanya itu biasanya berada di atas air. Sirip dadanya pada bagian pangkal berotot, dan sirip ini bisa ditekuk hingga berfungsi seperti lengan yang dapat digunakan untuk merangkak atau melompat di atas lumpur.

Ikan glodok biasanya ditemukan di muara-muara sungai yang banyak pohon bakaunya, di pantai pulau-pulau karang yang ada bakaunya, glodok juga dapat di temukan, termasuk di pantai Kabupaten Lampung Timur.

Beberapa jenis ikan glodok itu, seperti Periophthalmus koelreuteri (dengan panjang sekitar 150 mm) dan Periophthalmus vulgaris (panjang sekitar 105 mm).

Bila air surut ikan glodok banyak terlihat keluar dari air, merangkak atau melompat-lompat di atas lumpur, dan jika air pasang ikan itu akan masuk ke hutan bakau, serta baru turun kembali ke lumpur-lumpur pantai bila air telah surut atau bersembunyi pada lubang-lubang sarangnya.

Menurut sejumlah sumber dari hasil penelitian, menyatakan toleransi ikan itu sangat besar terhadap perubahan salinitas air. Sirip dada ekornya digunakan sebagai alat gerak di darat. Ikan ini kadang-kadang bergerombol bertengger pada akar-akar tunjang pohon bakau Rhizophora sp atau berada di antara akar-akar tunjang pohon bakau Sonneratia sp. Sirip perutnya yang menyatu berfungsi sebagai alat pengisap untuk berpegangan.

Ikan glodok hanya dijumpai di pantai-pantai beriklim tropis dan subtropis di wilayah Indo-Pasifik sampai ke pantai Atlantik Benua Afrika.

Saat ini telah teridentifikasi sebanyak 35 spesies ikan glodok yang terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu Boleophthalmus, Periophthalmus, dan Periophthalmodon. Beberapa spesies contohnya adalah Pseudapocryptes elongatus, Periophthalmus gracilis, Periophthalmus novemradiatus, Periophthalmus barbarus, Periophthalmus argentilineatus dan Periophthalmodon schlosseri.

Selain ikan glodok atau bahasa Ingrisnya ikan mudskipper, satwa yang dapat dilihat pada hutan mangrove Desa Sriminosari adalah kepiting wideng. Kepiting wideng dan ikan glodok menjadi satwa yang paling banyak dilihat terutama oleh anak-anak saat berkunjung bersama orang tua mereka ke objek wisata hutan bakau ini.

Diminati Anak-anak Saat berkunjung ke objek wisata hutan mangrove di Desa Srimonosari ini, Sabtu (7/10), terlihat banyak anak-anak bertanya kepada orang tuanya tentang sejumlah jenis ikan dan kepiting yang dilihatnya.

Darmanto, Ketua Koperasi Nelayan Rukun Sido Makmur, inisiator pengembangan objek wisata hutan mangrove ini, menyebutkan banyak jenis satwa yang bisa disaksikan selain ikan glodok dan kepiting wideng, yaitu sejumlah burung liar, di antaranya burung cangak, burung bangau, dan burung belibis.

"Tapi datang sore hari kalau ingin melihat burung, mengingat siang hari biasanya hanya sedikit burung yang terlihat," kata Darmanto lagi.

Dia menjelaskan, selain sebagai tempat rekreasi bagi warga untuk tempat berswafoto, objek wisata tersebut juga dimanfaatkan sejumlah sekolah di Lampung Timur untuk mengedukasi siswanya.

"Para guru dari berbagai sekolah itu mengenalkan jenis-jenis mangrove dan berbagai satwa di hutan mangrove ini, kemudian siswanya diminta menggambar hutan mangrove dan berbagai satwa yang ada, seperti yang dilihat oleh para siswa," ujarnya lagi.

Menurutnya, pengembangan wisata hutan mangrove ini telah berdampak bagi warga desa sekitar, baik secara ekonomis, sosial maupun pemenuhan bagi kepentingan dunia pendidikan.

Darmanto berharap kapada Pemkab Lampung Timur turut mengembangkan objek wisata hutan mangrove yang dibangun secara swadaya oleh warga di desanya, mengingat masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi pada objek wisata ini.

Apalagi saat ini, di bawah kepemimpinan Bupati Chusnunia Chalim dan Wakil Bupati Zaiful Bokhari, Pemkab Lampung mencanangkan daerah ini sebagai salah satu daerah kunjungan wisata utama bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Pemkab Lampung Timur juga memprioritaskan pengembangan pariwisata di daerahnya, termasuk wisata alam dan wisata budaya yang dikenal dunia internasional terdapat di daerah ini, seperti adanya penangkaran badak sumatera dan harimau sumatera dalam kawasan hutan Taman Nasional Way Kambas.

Diharapkan dengan semakin banyak objek wisata alam dan wisata budaya terdapat di daerah ini, kian banyak wisatawan nusantara dan mancanegara berkunjung dan meminati berwisata ke sini. **(ant/zis)**

WISATA HUTAN MANGROVE- *Rombongan wisatawan berjalan menyelusuri hutan mangrove di kawasan pesisir Kampung Pande, Banda Aceh, Sabtu (30/9). Selain hutan manggrove, lokasi wisata yang berada di daerah peisisir juga termasuk kawasan dilindungi karena terdapat benda-benda sejarah berupa batu nisan dan makam kuno peninggalan kerajaan Aceh Darussalam pada masa kepemimpinan Sultanah Safiatuddin Tajul Alam (1641-1675).*

■antarafoto/ampelsa/nz/17

Merangkul Usaha Kecil dalam Distribusi Migas

USAHA minyak dan gas bumi (migas) identik dengan bisnis padat modal atau hanya bisa dilakukan oleh kalangan elit, namun seiring berjalan waktu, peluang tersebut nampaknya mampu ditangkap oleh masyarakat kecil.

Ada dua hal besar yang menjadi fokus dalam usaha migas yaitu pada sektor hulu dan hilir. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kecil mulai terbuka diawali dari sektor hilir, khususnya pada distribusi bahan bakar minyak (BBM).

Ahmad, seorang warga pinggiran Jakarta, tepatnya di daerah Sunter, Jakarta Utara kini memiliki usaha gerai pengisian bahan bakar umum. Bukan layaknya Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) pada umunya yang memiliki fasilitas mushola, kamar mandi bahkan mini market.

Jika ingin membangun SPBU pada umumnya tersebut tentunya ratusan hingga miliar-an rupiah harus ia investasikan agar bisa memiliki usaha semacam itu.

Tetapi ini semacam gerai atau kios mini, lebih umum disebut dengan istilah "SPBU mini". Berukuran 1,12 meter x 1,12 meter x 2,15 meter seperti ukuran warung rokok di kedai kaki lima. Terdapat kanopi, gelas ukur 5 liter, pompa manual, namun memiliki nozzle bensin standard SPBU umum dan penampung oli. Setiap lapak memiliki nomor seri unik.

Mayoritas orang awam akan menilai kiosk tersebut seperti "Pertamini", istilah plesetan yang sering dituliskan dalam kiosk kecil kaki lima yang menjual bensin eceran. Tetapi bedanya adalah gerai milik Ahmad merupakan usaha yang legal, sedangkan Pertamini merupakan usaha ilegal yang dijalankan masyarakat.

SPBU Mini Legal SPBU mini milik Ahmad adalah gerai legal yang merupakan jaringan usaha yang dijalankan oleh Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas Bumi (Hiswana Migas).

Konsep gerai mini ini bernama "G-Lite" merupakan BBM resmi di bawah kelola PT. Garuda Mas Energi dan G-Lite telah mengantongi lisensi dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), mencakup kualitas BBM, keamanan, distribusi agen resmi serta izin lokasi menaruh lapak tersebut.

Harga jual G-Lite adalah Rp9.000 per liter, sedangkan harga BBM sampai kepada peretail adalah Rp7.500, sehingga para retailer akan memiliki margin keuntungan Rp1.500 per liter, dengan catatan harga tersebut berlaku di Jawa.

Ahmad mengaku sehari dapat keuntungan bersih rata-rata antara Rp50.000 sampai Rp100.000, sebab lokasinya tidak terdapat SPBU besar, sehingga banyak dimanfaatkan masyarakat sekitar.

Namun, G-Lite sendiri masih hanya bisa menjual BBM jenis Pertalite atau oktan 90, bukan premium. Hiswana Migas mengakui bahwa bisnis ini masih dalam tahap pengembangan, dan legalitasnya terjaga karena menyangkut segi keamanan.

"Usaha SPBU mini ini dibidangi oleh Hiswana Migas bekerja sama dengan Pertamina Retail dengan menempatkan booth atau gerai kecil di lokasi strategis," kata Ketua Umum Hiswana Migas Eri Purnomo Hadi.

Operator akan mendapatkan pelatihan pengisian BBM sesuai standard serta kemampuan antisipasi kebakaran. Agar bisa memiliki usaha ini, biaya investasi per lapak adalah Rp15 juta.

Tujuan pelatihan adalah agar tingkat keamanan dalam mengelola usaha ini dapat terkontrol, mengingat produk yang diperjualbelikan adalah zat yang mudah terbakar. Selain itu menjaga kualitas dari bahan bakar itu sendiri, nantinya Hiswana Migas akan menyediakan truk khusus yang bertugas mensuplai BBM eceran tersebut.

Hal tersebut mengacu pada aturan yang tidak dapat dibenarkan membeli bensin eceran di SPBU besar dengan menggunakan "jerigen" atau pun drum-drum biasa.

Dalam tahap pengembangan menggandeng Pertamina, masih banyak kajian yang dilakukan, mulai pertimbangan jarak ekonomis antar gerai hingga keamanan distribusi. General Manager Pertamina MOR III, Muhammad Irfan mengatakan Pertamina berperan sebagai supplier dari BBM itu sendiri.

Namun dalam booth G-Lite belum bisa dicantumkan logo dan nama Pertamina, sebab kerja sama Pertamina dengan PT Garuda Mas Energi masih membahas bentuk investasi yang akan dijalin bersama.

Modal Rp15 juta per gerai memang kategori modal kecil, namun tidak jarang usaha kecilpun, masyarakat kadang tidak memiliki modal senilai nominal tersebut. Hal ini langsung direspons oleh salah satu bank milik negara untuk mempermudah masyarakat dapat modal tersebut.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI memberikan fasilitas pembiayaan untuk mendukung para Pelaku Usaha Minyak dan Gas berskala kecil, antara lain pedagang bahan bakar minyak di SPBU Mini.

Pemimpin Divisi Bisnis Usaha Kecil BNI, Anton Siregar mengatakan BNI mendukung Pertamina dalam mendistribusikan BBM hingga ke lokasi-lokasi yang sulit terjangkau, sehingga masyarakat semakin dimudahkan untuk memperoleh pasokan BBM eceran. Langkah ini pun dimaksudkan untuk memudahkan pelaku usaha kecil dalam mendapatkan akses ke layanan perbankan yang memungkinkan pengembangan usahanya.

Dengan adanya SPBU mini ini diharapkan penertiban usaha legal dapat dicapai, serta masyarakat kecil juga memiliki dampak yang baik dari segi ekonomi dari langkah mendirikan usaha tersebut.

Selain itu, daerah-daerah yang susah terjangkau oleh distribusi BBM akan dimudahkan dengan adanya gerai mini di sekitar mereka, misal area pegunungan ataupun pedalaman yang jauh dari jalan utama.**(ant/zis)**

KIOS BENSIN PERTAMINI PERTAMAX - *Penjual melayani pengendara motor yang mengisi BBM jenis Pertamax di kios bensin eceran Pertamini Pertamax miliknya di kawasan Beji, Depok, Jawa Barat, Kamis (29/1). Menurut penjual, dalam sehari terjual 100-150 liter Pertamax dengan harga Rp. 9000 per liter atau selisih Rp. 1.000 dari harga di SPBU.*

■antarafoto/indrianto eko suwarso

Esa Unggul Wisuda 1.243 Lulusan Siap Bersaing di Era Global

UNIVERSITAS Esa Unggul (UEU) kembali menggelar wisuda program Diploma III, Diploma IV, Sarjana dan Pascasarjana tahun akademik 2016/2017. Sebanyak 1.243 wisudawan, dikukuhkan sebagai alumni oleh Rektor Universitas Esa Unggul Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, MBA di Ballroom Hotel Pullman Jakarta (5/10).Turut hadir sejumlah tamu undangan yang berasal dari mitra dan sejumlah undangan khusus, seperti Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diwakili oleh Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Kemendikbud Dr.Ir. Ari Santoso, DEA dan Koordinator Kopertis wilayah III Dr. Ir. Ilah Sailah, MS.

Dalam sambutannya, Arief menyampaikan ucapan selamat kepada para wisudawan yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan di kampus Unggul dan berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat."Saya ucapkan selamat bagi kalian para wisudawan dan wisudawati yang telah menyelesaikan tanggung jawab kalian menyelesaikan pendidikan, ini merupakan langkah awal bagi kalian untuk ikut secara aktif dalam pembangunan bangsa dan negara," tuturnya. Arief pun mengajak para wisudawan untuk tidak melupakan peran penting dari orang tua mereka yang telah bekerja keras demi mendukung anak-anaknya menjadi seorang wisudawan.

Bahkan di tengah sambutan, Arief menyerukan kepada wisudawan untuk berdiri menghadap ke belakang dan melambaikan tangan serta toga mereka kepada para orang tua yang duduk di belakang."Para wisudawan coba kalian berdiri dan mengahadap kepada orangtua kalian, lambaikan toga kalian kepada orang tua, manfaatkan momen ini untuk berterima kasih kepada kedua orang tua kalian yang bekerja keras baik materi dan tenaga agar kalian dapat diwisuda," sambungnya yang diiringi tepuk tangan para orangtua dan hadirin yang memenuhi ruangan.

Selanjutnya Arief memaparkan bahwa keberhasilan Indonesia di era globalisasi yang penuh persaingan ini ditentukan oleh kesiapan para tenaga kerja yang terdidik dan terampil. Untuk itu kesiapan dimulai dari adanya sikap keterbukaan dari kita terhadap sesuatu yang baru, cara kerja yang baru, cara berfikir baru serta kesediaan untuk menghadapi berbagai macam tantangan baru.

Sementara itu, Ilah Sailah, dalam sambutannya mengharapkan kepada para wisudawan agar menanamkan konsep VUCA. "Saya mendorong agar wisudawan Esa Unggul yang sesuai namanya yaitu Unggul, unggul dalam segala hal yang positif dan dapat mengimplementasikan konsep VUCA, yakni Vision, Understanding, Creative and Alert," paparnya. **(rls)**

Rektor Universitas Esa Unggul (UEU) Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, MBA saatmemberikan sambutan pada acara wisuda UEU TA 2016/2017 diHotel Pullman Jakarta (5/10).